

# Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa

**Author:**

Repi Mayasari<sup>1</sup>  
Yohana Satinem<sup>2</sup>  
Andriana Sofiarini<sup>3</sup>

**Affiliation:**

Universitas PGRI  
Silampari

**Corresponding email**

repimayasari9@gmail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 2022-09-02  
Accepted: 2022-09-14  
Published: 2022-09-14



This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0 International  
License

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sukadana. Metode penelitian yang digunakan pre-experimental, desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dan sampel penelitian berjumlah sebanyak 20 siswa. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji normalitas dan uji-Z dengan taraf kepercayaan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, yaitu berupa soal essay yang berjumlah 10 soal. Berdasarkan analisis data, diketahui hasil tes kemampuan awal (pre-test) dengan rata-rata 39,55 dan tes kemampuan akhir (post-test) dengan rata-rata 75,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kemampuan akhir (post-test) lebih besar daripada tes awal. Setelah dihitung dengan menggunakan uji-Z diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 2,57$  yang dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = N-1$  (20-1) adalah 1,64. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; IPS; *Two Stay Two Stray*

---

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi tidak terlepas dari peranan seorang guru sebagai tenaga pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, dan dapat bertanggung jawab secara optimal sehingga bisa memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik fisik maupun psikis. Manusia selama hidup akan terus mengalami proses belajar sampai kemampuan dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting untuk setiap individu karena tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Pendidikan merupakan kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga dapat diteruskan ke generasi berikutnya. Pendidikan mengandung tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya, yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki keperbadian baik, memiliki kemampuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar dengan melaksanakan proses belajar. Belajar merupakan kunci utama yang sangat diperlukan agar hasil belajar dapat dicapai secara maksimal, pada kegiatan belajar mengajar. Guru sangat bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran. Sesuai

kurikulum 2013 siswa dituntut agar lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian para guru bisa memilih untuk menentukan model yang tepat agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dengan demikian proses belajar dapat berjalan dengan maksimal sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan dengan wali kelas IV pada hari Senin tanggal 05 April 2021, diperoleh informasi bahwasanya hasil belajar IPS siswa masih rendah. Rata-rata hasil ulangan harian IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana adalah 60. Hal ini terlihat dari 20 siswa, hanya (15%) 3 siswa sudah memenuhi KKM. Sedangkan (85%) 17 siswa masih dibawah KKM. Jadi dapat dikatakan bahwa belum seluruhnya hasil belajar IPS mencapai nilai 65 sebagai syarat kreteria ketentuan minimum (KKM) yang harus dipenuhi atau dicapai oleh siswa.

Oleh karena itu , dapat dikatakan tingkat keberhasilan belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan maka di perlukan model yang tepat untuk menerapkan model pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran contohnya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa adar dapat meningkat secara signifikan tuntas.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Model *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi sesama kelompoknya dan membagi hasil informasi dengan kelompok lain. Model *Two Stay Two Stray* ini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan proses berpikir dan hasil belajar siswa. Pada model *Two Stay Two Stray* siswa dituntut secara aktif mempelajari sebuah konsep melalui aktivitas pemecahan masalah dan menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi untuk mengungkapkan pendapat. Megayani (2017) Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terbukti telah membantu kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar peserta didik serta membuat peserta didik menjadi interaktif dan komunikatif.

Berdasarkan kriteria tingkat pencapaian proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS di atas masih kurang maksimal. Adanya permasalahan tersebut menyebabkan belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yaitu sebesar 100%, keterlibatan seorang guru di dalam suatu proses pembelajaran sangat berpengaruh dan sangat penting untuk memberikan berbagai motivasi dan juga dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik agar dapat mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif dalam pemecahan masalah tersebut adalah model *Two Stay Two Stray*.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar IPS merupakan pembelajaran yang berpusat pada manusia dan lingkungan sosial karena dalam kehidupan sehari-hari selalu hidup berdampingan dengan manusia lain. IPS merupakan ilmu yang memiliki sifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan yaitu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, hukum dan budaya. Dalam kegiatan pembelajaran IPS siswa dapat dibawa langsung kedalam lingkungan alam dan masyarakat dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat pelajaran IPS secara nyata (Sardiyo & Dkk, 2009).

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar sesungguhnya sangat berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang kurang meminati atau menyukai pelajaran IPS, peran guru saat ini khususnya bagi guru yang bersifat sebagai pemberi materi saat melakukan pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran dan

kurang melibatkan atau mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi lebih cepat bosan dan jenuh dalam belajar karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Sukadana”.

### **Studi Literatur**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan (Suprihatiningrum, 2017). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan tersebut merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya” (Daryanto, 2010).

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas (Trianto, 2007). Model pembelajaran dapat diartikan sebagai istilah yang dapat digunakan guru untuk menggambarkan penyelenggaraan suatu proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Bahkan juga proses pembelajaran telah mencerminkan cara suatu metode, pendekatan, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus (Mulyatiningsih, 2014). Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang telah didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Setiap pendidik atau guru hendaknya mengetahui dan menguasai beberapa teori mengenai model pembelajaran, sehingga guru atau pendidik tersebut akan dapat menerapkannya di kelas dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran nantinya diharapkan akan dapat menghasilkan proses belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap peserta didik (Yuliana et al., 2022).

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang paham konstruktivisme, dan pembelajaran yang mengandalkan suatu kerjasama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Fathurrohman, 2017). Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2009).

*Two Stay Two Stray* berasal dari bahasa *Inggris* yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lain (Fathurrohman, 2017). Model *Two Stay Two Stray* unggul dalam membantu siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan membantu teman saat mereka berdiskusi, karena dalam model ini siswa dituntut untuk lebih aktif belajar dan bekerja sama dalam satu tim atau kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain. Dengan keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran, maka diharapkan hasil belajar siswa meningkat pula rasa semangat gotong royong dengan sesamanya (Huda, 2013).

Strategi *Two Stay Two Stray* atau strategi dua tinggal dua tamu adalah strategi yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa (Suprijono, 2009). (Huda, 2013) mengemukakan, langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut: 1). Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat peserta didik. 2). Guru memberikan tugas berupa permasalahan permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya bersama dengan kelompok masing-masing. 3) Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. 4) Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. 6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil dari kelompok lain. 7) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Sedangkan menurut pendapat (Fathurrohman, 2017) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda. 3) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok. 4) Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil bahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap dikelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya. 5) Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungannya dibahas bersama dan dicatat. 6) Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan. 7) Guru memberikan klarifikasi tentang jawaban yang benar. 8) Guru membimbing siswa merangkum pelajaran. 9) Guru memberikan penghargaan secara kelompok.

(Sapriya, 2007) menyatakan bahwa “*Social Studies*” adalah ilmu- ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek ilmu sosial, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat, yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Pendapat lain dikemukakan (Supardi, 2011) pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, kemampuan, bekal peserta didik dimasa yang akan datang (Lestari et al., 2022)

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif sebagai metode penulisan yang menyajikan data dalam bentuk angka-angka secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pendamping. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest*

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukadana yang terletak di Sukadana, Desa Babat, Kec STL, Ulu Terawas, Kab, Musi Rawas.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Sukadana Tahun Pelajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian dikarenakan jumlah populasi kecil, yakni kurang dari 30 orang. Sehingga, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu, siswa Kelas IV SD Negeri Sukadana dengan berjumlah 20 orang siswa.

### Instrumen Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik tes, pengumpulan data menggunakan alat tes dapat memperoleh data kuantitatif karena setiap tes menghasilkan nilai kuantitatif. Tes sendiri dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. (Multiyaningsih, 2014). Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

### Ujicoba Instrumen Tes

#### 1. Validitas Tes

Untuk mengukur tes digunakan korelasi *Product Moment Pearson* (Arikunto, 2010) dengan mengkorelasikan antara skor yang didapat siswa pada suatu butir soal dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - \Sigma X)^2 (N\Sigma y^2 - \Sigma Y)^2}} \quad (\text{Jakni, 2016})$$

Keterangan:

- R<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi antara variable x dan y
- N = banyak peserta tes
- X = Nilai hasil uji coba
- Y = Nilai rata-rata harian

Berdasarkan pernyataan diatas maka,  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ), dengan  $n = 18$  digunakan untuk menentukan  $r_{tabel}$ . Setiap butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya terdapat korelasi yang signifikan, sehingga begitu juga sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka artinya butir soal tersebut tidak valid.

Menurut Nugrana (Jakni, 2016) mengatakan bahwa interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  digunakan kriteria yang terdapat pada tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Korelasi**

0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi

0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

## 2. Reliabilitas Tes

Menurut pendapat (Sugiyono, 2016) ia mengatakan bahwa suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Jakni, 2016)

Keterangan :

$R_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : Varian total

Menurut pendapat Guiford (Jakni, 2016) bahwa klasifikasi untuk menginterpretasi nilai untuk  $r_{11}$  terdapat di dalam tabel 3.4 dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Koefisien Korelasi Reliabilitas**

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2	$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
3	$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
4	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
5	$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

## Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### Validasi Media

### Validasi Ahli

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### Uji Persyaratan Analisis

**a. Menentukan Nilai Rata-rata**

Nilai rata-rata dan simpangan baku untuk data kuantitatif pada tes awal (*Pre-test*) dan Tes Akhir (*Post-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n} \quad (\text{Riduwan, 2010})$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

(Riduwan, 2010)

Keterangan:

$\bar{X}$ : Mean (rata-rata)

$x_i$ : Nilai  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$n$ : Jumlah Sampel

$s$ : Simpangan Baku

**b. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat kenormalan data, apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan rumus  $X^2$  (*chi kuadrat*) yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \left( \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)$$

(Riduwan, 2010)

Keterangan:

$X^2$  : Chi Kuadrat

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan

Menurut (Sugiyono, 2016), bahwa  $X^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $d_k$ ) =  $k - 1$ , dimana  $k$  adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikannya adalah 5%. Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata, dalam hal ini data awal dan data akhir digunakan untuk menganalisis hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Secara signifikan belum tuntas ( $\mu < 65$ ).

$H_a$ : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Signifikan tuntas ( $\mu \geq 65$ ).

Apabila data tersebut berdistribusi normal dan simpangan baku juga diketahui, maka uji statistik yang digunakan yaitu *uji-z* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{N}}}$$

(Riduwan, 2015)

Keterangan:

t : Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi pada distribusi normal (Tabel Z)

$\bar{x}$  : Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

$\mu_0$  : Rata-rata nilai yang dihipotesiskan

$\sigma$  : Standar deviasi populasi yang diketahui

N : Jumlah populasi penelitian

Kriteria pengujiannya adalah jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan taraf signifikannya adalah ( $\alpha = 0.05$ ).

**Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukadana tahun ajaran 2021/2022 pada tanggal 04 Januari sampai dengan tanggal 15 Januari 2022. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka dengan bantuan wali kelas sehingga penelitian ini dapat dimulai pada tanggal 04 Januari 2022 yang dilakukan langsung oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di kelas IV.A SD Negeri Sukadana pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022 dengan siswa yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan empat kali pertemuan tatap muka yaitu, pertemuan pertama peneliti melakukan tes kemampuan awal (*pre-test*), pertemuan kedua peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, pertemuan ketiga peneliti masih melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan pertemuan keempat peneliti melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*).



Penelitian diawali dengan uji coba instrumen selanjutnya dilakukan tes kemampuan awal (*pre-test*) yaitu tes yang dilakukan sebelum siswa diberikan pembelajaran atau perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kemudian dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebanyak 2 kali pertemuan, setelah melakukan tes awal (*pre-test*) selanjutnya peneliti melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*) yaitu tes yang dilakukan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPS. Data hasil siswa digunakan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

### **Kemampuan Awal (*Pre-Test*)**

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 04 Januari 2022 dan diikuti oleh 20 siswa pada kelas IV.A SD Negeri Sukadana. Pelaksanaan *Pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama dengan siswa yang berjumlah sebanyak 20 siswa yang akan mengikuti tes awal, *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Soal *Pre-test* yang digunakan sebanyak 6 soal essay yang sudah diuji pertanggungjawabannya. Pemberian tes awal dilakukan pada tanggal 04 Januari 2022 dengan jumlah 20 siswa. Dari hasil analisis hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar Tes Kemampuan Awal (*Pre-test*)**

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
$\geq 65$	Tuntas	2	10%
$< 65$	Tidak Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100%
Nilai Rata-rata		39,55	

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 65 dalam *pre-test* ini sebanyak 0 siswa (0%) dan yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah sebanyak 20 siswa (100%). Skor tertinggi pada *pre-test* ini adalah 13 dan skor terendah adalah 4. Rata-rata ( $\bar{X}$ ) nilai secara keseluruhan adalah 39,55. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri Sukadana sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* hasil belajar belum tuntas.

### **Kemampuan Akhir (*Post-test*)**

Pelaksanaan *Post-test* dilakukan pada tanggal 15 Januari 2022 dan diikuti oleh 20 siswa pada kelas IV SD Negeri Sukadana. Pelaksanaan *Post-test* bertujuan untuk dapat mengetahui hasil belajar akhir siswa setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Data hasil analisis akhir belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Hasil Belajar Tes Kemampuan Akhir (*Post-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥65	Tuntas	17	85%
<65	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%
Nilai Rata-rata		75,5	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥65 atau di atas KKM sebanyak 15 siswa, dan siswa yang mendapat nilai <65 dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 3 orang. Jika dibandingkan dengan data *Pre-test* dari 20 tidak ada yang mencapai kriteria kelulusan sedangkan pada data *Post-test* ada 17 siswa yang tuntas setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam kategori tuntas.

Pengujian Hipotesis

a. Menentukan Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan Simpangan Baku

Hasil perhitungan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku (*s*) tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*) di kelas sampel dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan Simpangan Baku (*s*)

Tes	Rata-rata	Simpangan baku
Tes awal ( <i>Pre-test</i> )	39,66	29,00
Tes akhir ( <i>Post-test</i> )	75,5	18,26

Berdasarkan tabel 4.3 di atas (lampiran D), menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* (tes kemampuan awal) yaitu 39,55 dengan simpangan baku 29,00. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* (tes kemampuan akhir) yaitu 75,5 dengan simpangan baku 18,26.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini digunakan untuk melihat apakah data hasil tes kemampuan awal siswa *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan mengenai uji normalitas data dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha=0,05$ ), jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas Data

Tes	$x^2_{hitung}$	Dk(k-1)	$x^2_{tabel}$	Keterangan
Tes awal ( <i>Pre-test</i> )	8,2515	5	11,070	Normal
Tes akhir ( <i>Post-test</i> )	1,5584	5	11,070	Normal

Berdasarkan tabel 4.1 (lampiran D), menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  data *pre-test* dan *post-test* lebih kecil daripada nilai  $\chi^2_{tabel}$ . Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan  $\chi^2$  dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf 5% ( $\alpha=0,05$ ) karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis statistik pada penelitian ini bertujuan untuk menguji rata-rata dan mengetahui tuntas atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hipotesis**

$Z^2_{hitung}$	Dk	$Z^2_{tabel}$	Kesimpulan
2,57	20	1,64	$Z^2_{hitung} > Z^2_{tabel}$ $H_\alpha$ diterima dan $H_0$ ditolak

Hipotesis yang di uji adalah:

$H_\alpha$ : Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih dari atau sama dengan 65

$$(\mu \geq 65).$$

$H_0$ : Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* kurang dari 65 ( $\mu < 65$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 di atas (lampiran D), maka diperoleh  $Z_{hitung} = -45,91$ . Selanjutnya, membandingkan  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$  pada daftar distribusi z dengan taraf 5% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh  $Z_{tabel} 1,64$ . Kriteria pengujiannya jika  $Z^2_{hitung} \geq Z^2_{tabel}$ , maka  $H_\alpha$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika  $Z^2_{hitung} < Z^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_\alpha$  ditolak. Berdasarkan perhitungan  $Z^2_{hitung} \geq Z^2_{tabel} (-45,91 > 1,64)$  maka  $H_\alpha$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dengan kata lain hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana setelah diterapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara signifikan tuntas”.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukadana, Desa Babat Kec.STL.Ulu Terawas Kab. Musi Rawas. Penelitian ini dilakukan pada semester genap T.A 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sukadana dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri atas 10 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 04 januari 2022 dengan sampai 15 Januari 2022. Pemberian soal *Pre-test* yang dilakukan pada tanggal 04 januari 2022, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebanyak 4 kali pertemuan dan diakhiri dengan pemberian soal *Post-test* yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2022.

Hasil perhitungan uji coba instrumen dari 10 soal esai yang diberikannya 6 soal yang dapat memenuhi syarat validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Sehingga, soal tersebut yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kemampuan awal dan akhir siswa. Setelah melakukan tes awal penulis melakukan

pembelajaran dengan penerapan model *Two Stay Two Stray*. Pada pertemuan pertama pada tanggal 04 Januari 2022, sebelum melakukan pembelajaran penulis menjelaskan bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. setelah penulis menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Pelaksanaan pembelajaran penelitian dengan kegiatan *pre-test*, yaitu pada tanggal 04 Januari 2022. Materi yang disampaikan, yaitu mengenai cita-citaku. Di mana siswa belum mengerti dalam mengerjakan soal tes tersebut. Dengan berdasarkan rekapitulasi hasil *pre-test*, siswa memperoleh skor tertinggi 13 dan skor terendah 4, skor rata-rata sebesar 8,8. Maka hasil belajar siswa pada saat *pre-test* adalah 0 siswa 0%. Artinya, tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM.

Pada pertemuan kedua dan ketiga penulis memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah selesai menjelaskan materi, penulis mengkondisikan kelas untuk melakukan diskusi dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. kemudian penulis membuat 4 kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. Setelah mempelajari materi, kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok dinilai cukup efektif untuk bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan masalah dengan anggota kelompoknya.

Penulis memberi tugas kepada siswa satu kelompok ada yang mendapatkan 2 soal dan ada yang mendapatkan 1 soal siswa dipersilakan untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab dan menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh penulis, dalam mengerjakan soal siswa diberikan selama kurang lebih 10 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh penulis 2 orang dari kelompok bertamu ke dalam kelompok lain dan 2 orang lagi tetap dikelompoknya untuk menyambut tamu dari kelompok lain. Contohnya 2 orang dari kelompok 1 bertamu ke kelompok 2, 2 orang dari kelompok 2 bertamu ke kelompok 3 begitu juga dengan kelompok selanjutnya. 2-3 orang yang tinggal di kelompoknya bertugas memberikan informasi kekelompok yang bertamu ke dalam kelompoknya.

*Post-test* dilakukan setelah penyampaian materi dengan model *Two Stay Two Stray*, ternyata nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan dengan model *Creative Problem Solving* meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil tes akhir (*post-test*) yang dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dengan kriteria tuntas adalah 17 orang dan siswa yang mendapat nilai  $< 65$  dengan kriteria tidak tuntas adalah 3 orang. Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keseriusan siswa dalam belajar berkelompok belum memuaskan, karena ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Keterbatasan kemampuan internal penulis sendiri karena ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan oleh penulis.
- 3) Keterbatasan waktu karena penulis belum sepenuhnya dapat menguasai kelas dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan perhitungan uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji kecocokan  $\chi^2$  (*Chi* – kuadrat) dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Kemudian setelah dianalisis dengan menggunakan uji-z, diketahui nilai  $Z_{hitung} = 2,57$ .

Selama beberapa kali pertemuan, setiap soal ada beberapa siswa yang selalu mendapatkan nilai tertinggi. Siswa-siswa tersebut sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran, selalu merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

*Post-test* dilakukan setelah penyampaian materi pembelajaran pada pembelajaran tema 6 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4, dalam hal ini dapat dilihat bahwa 17 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan yang dilakukan pada *post-test* secara keseluruhan 75,5. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar IPS siswa kelas IV.A SD Negeri Sukadana setelah diterapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara signifikan Tuntas”. Hasil belajar siswa terlihat lebih meningkat jika dibandingkan pada saat dilakukan tes kemampuan awal. Hal ini dibuktikan dengan 17 dari 20 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65. Skor rata-rata hasil *Post-test* siswa yaitu 75,5.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) sebesar 39,55 dan nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 75,5. Setelah dihitung menggunakan rumus uji-z diperoleh nilai  $z_{hitung} = 2,57$ . Nilai  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $z_{tabel}$  atau ( $2,57 < 1,64$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana setelah diterapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara signifikan tuntas”.

### **Ucapan Terima Kasih** (opsional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Dr.Y Satinem, M.Pd dan Ibu Andriana Sofiarini, SH. M. Pd yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tio Gusti Satria, M.Pd sudah membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam artikel ini. Begitupun dengan rekan-rekan tim penelitian yang tentunya sangat berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Teruntuk semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini.

### **Referensi**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Akhiruddin, A., & Rosnatang, R. o. s. n. a. t. a. n. g. (2018). Penerapan Model DT2 (Dua Tinggal Dua Tamu) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Aktivitas Guru dan Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora)*, 2(2).
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). Belajar dan Pembelajaran. *Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang*.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar ruzz Media.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Lestari, H. P., Satria, T., & Valen, A. (2022). Penerapan Model Quantum Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 195–202. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1349>
- Multiyaningsih, E. (2014). *Metode penelitian terapan bidang Pendidikan*. Alfabeta.

Megayani dan Ilmi Maulana (2017), “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

*Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi”. *Jurnal Bio Educatio*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 27-34

Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode penelitian terapan bidang Pendidikan*. Alfabeta.

Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.

Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.

Sapriya. (2007). *Pengembangan pendidikan IPS di SD*. UPI Press.

Sardiyo, & Dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Ombak.

Siti Syamsiah (2014). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya”. *JPGSD*. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014.

Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.

Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 203–210. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356>